

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan virus *dengue* lalu ditularkan oleh vektor nyamuk *aedes aegypti*. Penyakit ini sebagian besar menyerang anak usia <15 tahun, namun bisa juga menyerang orang dewasa (Zain & Cahyati, 2022). Salah satu alasannya karena faktor imunitas dari status gizi pada anak. Berdasarkan risiko keparahan kasus perdarahan lebih banyak terjadi pada remaja dan orang dewasa akan tetapi kebocoran plasma lebih banyak terjadi pada anak pra sekolah dan sekolah (Hendri et al., 2020).

Kasus DBD terus meningkat setiap tahunnya, menurut *World Health Organization* (WHO) 3,21% pada tahun 2020 dari populasi dunia. Di Indonesia kasus mencapai angka 16.320 kasus pada bulan Juni tahun 2021 merupakan angka yang masih tinggi. Jumlah kasus pada bulan april yaitu 6.417 kasus, prevalensi terus meningkat jika dibandingkan pada bulan Mei 2021 sebanyak 9.903 kasus. Maka dari itu terjadi peningkatan kematian dari bulan Mei 2021 sebanyak 98 kasus menjadi 147 kasus pada bulan Juni 2021. Dari data yang tercatat Jawa Tengah memiliki kasus DBD tertinggi di urutan ke tiga yaitu dengan jumlah 14.398 kasus (Nurbaya & Pertiwi, 2019).

Dari banyaknya kasus tersebut penyebab dari perkembangbiakan nyamuk DBD yaitu karena musim penghujan yang terjadi di Sragen. Pada musim hujan populasi nyamuk *Aedes aegypti* akan meningkat karena telur – telur yang tadinya belum sempat menetas akan menetas ketika tempat perkembangbiakannya (TPA bukan keperluan sehari – hari dan alamiah) mulai terisi air hujan. Kondisi tersebut akan meningkatkan populasi nyamuk sehingga dapat menyebabkan peningkatan penularan penyakit *Dengue* (Kurniawati,

2020). Dengan demikian dapat menyebabkan kebangkitan kembali populasi vektor dan menimbulkan risiko penularan penyakit DBD (Ahbirami & Zuharah, 2020). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi demam berdarah yaitu status gizi, umur, keberadaan vektor, kebiasaan menggantung pakaian, pengetahuan, sikap, dan kurangnya praktik 3M. Metode PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dianjurkan oleh pemerintah untuk selalu diterapkan sepanjang tahun terutama saat musim penghujan (Podung et al., 2021).

Perilaku masyarakat yang tidak sehat dapat mempengaruhi keberhasilan program. Perilaku manusia menjadi salah satu kunci pemberantasan demam berdarah dengan melakukan tindakan pengendalian vektor nyamuk yaitu gerakan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk). Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) perlu dilakukan secara aktif melibatkan seluruh kalangan masyarakat, terutama anak-anak sebagai pencegahan DBD (Hayat et al., 2021). Program PSN berupa : menguras bak mandi, bak penampungan air minum, tempat-tempat yang sering digunakan sebagai tempat pembuangan akhir seperti ember, tempat genangan air dll. Menutup Tutup penyimpanan air seperti kendi, bak mandi, ember, tempat penampungan air dll. Mengubur barang bekas yang sudah tidak dipakai yang bisa berpotensi sebagai tempat genangan air (Podung et al., 2021).

Anak sekolah menengah merupakan bagian masyarakat yang berperan strategis dan memiliki tingkat antusias yang tinggi maka penting dilakukan pemahaman serta menanamkan perilaku disiplin PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) sedini mungkin yang dapat digunakan sebagai dasar pikiran dimasa yang akan datang (Tokan et al., 2022). Di mana dapat melakukan pencegahan DBD dirumah maupun lingkungan sekitar sekolah yang dapat dilakukan oleh anak sekolah menengah. Pencegahan Demam Berdarah yang dilakukan oleh anak-anak lebih teliti daripada orang dewasa dikarenakan anak-anak lebih aktif ikut andil dalam pemantauan jentik di lapangan. Pemahaman tentang

pengecegan DBD sangat dianjurkan untuk diberikan kepada siswa sekolah menengah sebagai upaya awal dalam meningkatkan pengetahuan siswa di sekolah. Siswa di sekolah diberikan pelatihan melakukan gerakan 3M (Menguras, Mengubur, dan Menutup) plus sebagai upaya awal yang efektif untuk mencegah penyebaran nyamuk *aedes aegypti*. Pengetahuan ini sangat penting diberikan kepada siswa sekolah terutama siswa yang sekolah menengah dalam pengecegan dan pengendalian DBD (Hayat et al., 2021).

Kasus DBD di Kabupaten Sragen, berdasarkan kelompok usia yang paling banyak terkena kasus DBD adalah usia 15-44 tahun yaitu 47%, usia <1 tahun 4%, usia 1-4 tahun 6%, usia 5-9 tahun 17%, dan usia 10-14 tahun 22%. Berdasarkan distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa yang berjenis kelamin laki-laki mencatat kasus DBD lebih banyak dibanding perempuan persentase perbandingan kasusnya yaitu laki-laki 57% perempuan 43%. Berdasarkan distribusi tempat persebaran DBD di Kabupaten Sragen yaitu sebagai berikut : Jenar tidak terdapat kasus DBD, Tangen 6, Gesi 1, Sukondo 1, Mondokan 10, Sumberlawang 10, Miri 4, Gemolong 10, Tanon (2) 2, Tanon (1) 4, Sidoharjo 5, Sragen 10, Karangmalang 5, Ngrampal 4, Sambungmacan (2) 2, Sambungmacan (1) 2, Gondang 1, Sambungrejo 2, Kedawung (2) 1, Kedawung (1) 2, Masaran (2) 3, Masaran (1) 2, Plupuh (2) 1, Plupuh (1) 4, dan Kalijambe 7. Lalu berdasarkan distribusi waktu menunjukkan kasus puncak DBD yaitu pada bulan Februari sekaligus puncak musim hujan yaitu terkonfirmasi sebanyak 34 kasus DBD, Januari 32 kasus, Maret 18 kasus, April 6 kasus, Mei 9 kasus, Juni 9 kasus, dan Juli 4 kasus (Nurbaya & Pertiwi, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 5 Sragen pada tanggal 24 Oktober 2022 didapatkan hasil jumlah siswa keseluruhan di SMPN 5 Sragen sejumlah 759 siswa, terdiri dari 329 siswa laki-laki dan 430 siswa perempuan. Kondisi di SMPN 5 Sragen sebelum tahun 2019 di SMPN 5 Sragen pernah dibentuk kader Jumantik (Juru Pemantau Jentik) akan tetapi setelah ada Covid 19 kegiatan ini berhenti dilakukan dan dibubarkan,

sampai sekarang belum dibentuk. Setelah dibubarkannya kader Jumantik siswa menjadi tidak peduli terhadap pencegahan DBD karena siswa merasa jika itu sudah bukan menjadi tanggung jawabnya. Dari fenomena tersebut dapat diketahui bahwa sikap siswa terhadap pencegahan DBD akan berbeda dengan siswa yang dulunya dibentuk kader Jumantik. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tentang “Gambaran sikap anak remaja tentang Demam Berdarah di SMPN 5 Sragen”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan “Bagaimana sikap remaja tentang pencegahan penyakit DBD di SMP N 5 Sragen?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap siswa Sekolah Menengah Pertama tentang penyakit DBD di SMPN 5 Sragen.

2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan sikap anak remaja tentang DBD di SMPN 5 Sragen.
- b. Menganalisis sikap anak remaja tentang DBD di SMPN 5 Sragen.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian khususnya dalam bidang kesehatan.

2. Manfaat praktik

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pencegahan DBD, mengetahui penatalaksanaan DBD yang tepat dan baik serta dijadikan pelajaran untuk memahami proses penelitian.

b. Bagi Responden

Penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang DBD yang baik sehingga tidak terjadi KLB (Kejadian Luar Biasa).

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi tentang pemahaman tentang penyakit DBD.

d. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan informasi terhadap masalah kesehatan terutama tentang DBD.

E. Keaslian penelitian

1. Afrian et al (2018) melakukan penelitian dengan judul pengembangan model motivasi siswa dalam sikap PSN (Pemberantasan sarang Nyamuk) berbasis integrasi model *Lawrance*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap siswa dengan motivasi tindakan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk). Dalam penelitian ini menggunakan metode rancangan *correlational* dengan pendekatan *cross sectional study*. Hasil dalam penelitian Afrian menunjukkan bahwa antara sikap dan motivasi memiliki kekuatan hubungan yang baik dan ke arah positif tentang pencegahan DBD dengan menggunakan metode upaya PSN (Afrian et al., 2018).
2. Juan et al (2020) melakukan penelitian dengan judul gambaran pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan penyakit demam berdarah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang DBD dan cara mencegahnya, dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability consecutive* sampling. Hasil dalam penelitian ini adalah pada sikap siswa mengenai pencegahan DBD 94,8% siswa berada pada tingkat sikap pencegahan sangat baik dan 5,2% pada kategori baik. Pada tingkat perilaku mengenai pencegahan DBD perilaku paling banyak adalah pada tingkat baik yaitu 41,7% siswa (Juan, 2020).